

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang mendasar sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas dan aktif serta mandiri dalam segala bidang (Agustin, 2018:9). Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu pondasi dalam meningkatkan usaha pembangunan suatu bangsa.

Matematika merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan. Mata pelajaran matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai kejenjang yang lebih tinggi. Salah satu aspek yang terkandung dalam pembelajaran matematika adalah konsep. Matematika penting untuk diajarkan

karena matematika mempunyai peran dalam perkembangan daya pikir dan daya kreativitas manusia (Utami, 2016:2).

Dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Pemahaman konsep matematika merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan sebagai dasar utama dalam kegiatan pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika menurut Permendiknas 2006 adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah (Zevika, 2012:45). Selanjutnya, menurut Susanto (2016:193), dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Dan jika siswa telah memahami konsep-konsep matematika maka akan memudahkan dalam mempelajari konsep-konsep berikutnya yang lebih kompleks (Akmil, 2012:25). Oleh karena itu, pemahaman konsep merupakan hal yang diperlukan dalam mencapai hasil belajar yang baik, termasuk dalam pembelajaran matematika (Zevika, 2012:45).

Kemampuan siswa yang rendah dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan pemahaman konsep, tentunya menjadi masalah dalam

pembelajaran matematika. Karena dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata. Karena kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan suatu kekuatan yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran matematika, terutama untuk memperoleh pengetahuan matematika yang bermakna (Wiharno, 2014: 4).

Menurut Sulianto dan Eko (2013:2), siswa kesulitan mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan situasi nyata dan menghubungkan antara pengetahuan matematika yang sudah dimiliki sebelumnya dengan apa yang mereka pelajari di sekolah karena siswa hanya menghafal rumus-rumus dan mengerjakan latihan soal tanpa pemahaman yang mendalam serta siswa cenderung ingin menyelesaikan dengan cara praktis dan cenderung malas untuk membaca serta memahami konsep matematika terutama pada soal cerita. Selain siswa cenderung menyelesaikan masalah secara praktis siswa juga kurang mampu dalam memberikan penjelasan dikarenakan siswa terkadang merasa takut dalam mengeluarkan pendapatnya. Menurut hasil penelitian Fepryna (2016: 2) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru.

Guru menyampaikan materi dengan cara memberi penjelasan tentang konsep suatu materi dan memberi soal latihan sehingga konsep yang dikenal siswa hanya terpaku pada penjelasan guru. Siswa juga kurang dilibatkan dalam hal menemukan suatu konsep secara mandiri misalkan menemukan suatu rumus. Siswa tidak tahu dari mana rumus tersebut di dapat, sehingga siswa tidak paham

akan konsep dari rumus tersebut. Selain itu, Mustika (2014:3) menyatakan bahwa pemahaman konsep matematis siswa yang rendah terjadi karena dalam pembelajaran siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan konsep secara mandiri tetapi diperoleh hanya melalui penjelasan guru.

Berdasarkan hasil wawancara, yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 13 Palembang, yaitu BapakMuharramin, S.Pd, dikatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika masih rendah. Ini terlihat bahwa berdasarkan data nilai ulangan harian siswa kelas VII SMP Negeri 13 Palembang tahun ajaran 2018/2019 dengan pokok bahasan aritmatika sosial menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa yang masih rendah, yaitu dari 40 siswa hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 70. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan konsep secara mandiri tetapi diperoleh hanya melalui penjelasan guru. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas kegiatan siswa hanya menyimak dan mencatat, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Setelah siswa mengerjakan tugas, guru membahas jawabannya dan diakhir pertemuan guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa sehingga membuat siswa kurang menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan pemahaman konsep siswa menjadi rendah.

Permasalahan tentang rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa ini disebabkan model pembelajaran konvensional yang diterapkan belum memfasilitasi siswa untuk paham terhadap konsep. Dalam proses pembelajaran matematika, hasil belajar siswa yang belum optimal merupakan indikasi

pembelajaran yang telah dilaksanakan juga belum optimal atau pembelajaran yang diterapkan belum tepat. Model pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan untuk melakukan rancangan pembelajaran supaya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Triyanto (2010: 15) mengungkapkan bahwa model pembelajaran CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Menurut Hamdayama (2015: 51) CTL adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses merekonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Mardianti (dalam Selfiana, 2014: 4) menyatakan bahwa suatu pembelajaran kontekstual mampu mengubah cara belajar siswa dari hanya menunggu informasi dari guru menjadi siswa belajar bermakna dan menemukan konsep materi yang dipelajari, yang berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa. CTL merupakan suatu model yang mengembangkan cara belajar mencari dengan menemukan sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Hal inilah yang membuktikan bahwa CTL dapat diterapkan pada pemahaman konsep siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 13 Palembang setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 13 Palembang setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran CTL.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, memberikan masukan tentang penerapan model pembelajaran CTL terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
- 2) Bagi siswa, siswa dapat tertarik dalam belajar matematika sehingga ada keinginan dan kemauan untuk belajar.